

EFEKTIVITAS PEMBENTUKAN PERUMDA BIDADARI OLEH PEMKAB MANGGARAI BARAT SEBAGAI STRATEGI PEMULIHAN UMKM PASCA PANDEMI COVID 19

Aberar Guridno¹, Eddy Guridno², Muhamad Suhuf Abie Bakri³

^{1,2,3} Universitas Nasional

Email : aberar.guridno@civitas.unas.ac.id, eddyguridno@yahoo.com, yangmanauf@gmail.com

*Korespondensi : aberar.guridno@civitas.unas.ac.id

(Submission 15-11-2024, Revisions 04-12-2024, Accepted 28-12-2024)

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the steps taken by the West Manggarai Regency Government, East Nusa Tenggara Province, in building community resilience and independence in restoring MSMEs after the Covid-19 pandemic through the establishment of the Bidadari Regional Public Company (Perumda), a digital ecosystem that integrates technology with local potential. Perumda Bidadari acts as a liaison between MSME actors and the wider market, including through digital applications. The analysis was carried out using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis theory approach proposed by Gurel and Tat (2017). This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of interviews and literature studies. The results of the study show that MSME actors in West Manggarai have begun to shift from conventional sales methods to digital-based sales during the pandemic. This technology-based strategy and local potential provide new opportunities for MSMEs to develop and become more resilient in facing future economic challenges.

Keywords: Strategy; Recovery; MSMEs; Toughness; Independence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dalam membangun ketangguhan dan kemandirian masyarakat dalam memulihkan UMKM setelah pandemi Covid-19 melalui pendirian Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Bidadari, sebuah ekosistem digital yang mengintegrasikan teknologi dengan potensi lokal. Perumda Bidadari berperan sebagai penghubung antara pelaku UMKM dan pasar yang lebih luas, termasuk melalui aplikasi digital. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang dikemukakan oleh Gurel dan Tat (2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Manggarai Barat mulai beralih dari metode penjualan konvensional ke penjualan berbasis digital selama masa pandemi. Strategi berbasis teknologi dan potensi lokal ini memberikan peluang baru bagi UMKM untuk berkembang dan menjadi lebih tangguh menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

Kata Kunci: Strategi; Pemulihan; UMKM; Ketangguhan; Kemandirian

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha dan berkontribusi besar terhadap kepentingan masyarakat. Hingga saat ini, UMKM tetap menjadi salah satu sektor penyangga utama perekonomian nasional, terutama karena kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyediakan 97% lapangan kerja bagi masyarakat. Selain berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, UMKM dikenal memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi situasi sulit, seperti krisis global atau pandemi.

Namun, pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor UMKM di Indonesia. Penurunan penjualan, gangguan distribusi, dan pembatasan aktivitas bisnis menjadi tantangan utama. Berdasarkan survei Kementerian Koperasi dan UKM, sebanyak 82,9% UMKM mengalami penurunan pendapatan selama pandemi, sementara 47% UMKM mengaku kesulitan membayar pinjaman atau modal usaha. Penurunan pendapatan UMKM pasca pandemi Covid-19 juga terjadi di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Bahkan, dampak pandemi terasa lebih berat karena sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang menjadi andalan Kabupaten Manggarai Barat, mengalami penurunan jumlah wisatawan yang signifikan.

Sektor perdagangan besar dan eceran juga mengalami penurunan (40,92%), diikuti sektor makanan dan minuman (26,86%). Sedangkan sektor kerajinan, yang mendukung pariwisata, terdampak paling besar dengan persentase mencapai 89,9%. Kabupaten Manggarai Barat, yang dikenal melalui salah satu destinasi wisata utama di Indonesia dengan Labuan Bajo sebagai pintu gerbang pariwisata, sangat mengandalkan sektor UMKM untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Karena itu, pandemi Covid-19 menimbulkan tantangan serius bagi UMKM di daerah ini, seperti menurunnya permintaan produk, terbatasnya akses ke pasar, dan minimnya modal kerja.

Di tengah kondisi tersebut, pemerintah Kabupaten Manggarai Barat (Pemkab Mababar) mengambil langkah strategis dengan membentuk Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Bidadari. Perumda Bidadari dirancang sebagai ekosistem digital untuk mendukung pengembangan dan pemasaran produk UMKM di wilayah Manggarai Barat. Salah satu inisiatifnya adalah pengelolaan pemasaran produk UMKM dan ekonomi kreatif di Puncak Waringin dan Batu Cermin di Labuan Bajo, yang dikelola melalui kerja sama dengan Kementerian PUPR dan Kementerian Pariwisata.

Selain itu, dirancang juga jasa kurir lokal seperti *Kawan Bike*, yang dilibatkan untuk memperluas akses distribusi produk UMKM. Strategi pemasaran yang dilakukan Perumda Bidadari mengedepankan dua opsi, yaitu sistem sewa tempat dan sistem titip produk. Meskipun demikian, terdapat berbagai kendala dalam implementasi strategi ini, seperti keterbatasan ruang pemasaran, kurangnya kapasitas SDM pelaku UMKM, dan masih rendahnya adopsi teknologi digital oleh sebagian besar pelaku usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang telah dilakukan, mengidentifikasi kekurangan yang ada, dan menawarkan solusi yang aplikatif untuk meningkatkan daya saing UMKM.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis efektivitas pembentukan Perumda Bidadari sebagai strategi yang diterapkan Pemkab Manggarai Barat untuk memulihkan UMKM pasca pandemi Covid-19. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang dikemukakan oleh Gurel dan Tat (2017). Teori ini memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi efektivitas strategi organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Selain itu, teori ekonomi digital oleh Tapscott (1995) juga digunakan sebagai dasar dalam memahami pentingnya transformasi digital dalam mendukung pengembangan UMKM di era modern.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengelolaan UMKM pascapandemi. Penelitian Prastiwi (2016) menunjukkan bahwa strategi berbasis teknologi dan pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing UMKM. Studi Thenisia et al. (2020) juga mengidentifikasi bahwa penggunaan teknologi digital selama pandemi mampu memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Selain itu, Wijayanti (2017) menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi berbasis potensi daerah.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi pemulihan UMKM yang diterapkan oleh Pemkab Manggarai Barat melalui Perumda Bidadari. Penelitian ini dinilai penting karena memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas strategi yang digunakan, sekaligus menawarkan perspektif baru dalam pengembangan UMKM pascapandemi. Dengan merujuk pada landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) dan menemukan kontribusi kebaruan (*novelty*) yang diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan dan aplikatif bagi sektor UMKM di Manggarai Barat dan daerah lainnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama lima bulan, mulai dari Februari 2023 hingga Juli 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena sosial, ekonomi, dan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pemulihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat melalui Perumda Bidadari.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu wawancara dan studi kepustakaan. Teknik wawancara digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data primer dan sekunder. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang telah ditentukan, seperti pengelola Perumda Bidadari, pelaku UMKM, dan pihak pemerintah daerah. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, faktual, dan relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi lebih lanjut terhadap pengalaman, persepsi, serta dinamika yang terkait dengan strategi pemulihan UMKM.

Adapun studi kepustakaan dilakukan untuk melengkapi data primer dengan data sekunder. Peneliti mengkaji berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan media massa, yang relevan dengan tema penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai referensi perpustakaan, internet, serta publikasi ilmiah yang mendukung proses penelitian.

• Cara Kerja Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui prosedur berikut: *Pertama*, pengumpulan data. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan narasumber dan studi kepustakaan. Informasi yang dikumpulkan akan mencakup data primer dari wawancara dan data sekunder dari kajian literatur.

Kedua, analisis data yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994). Proses analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

a) *Data reduction*

Data yang diperoleh dirangkum dan dipilih berdasarkan relevansinya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan fokus penelitian, dan memungkinkan identifikasi tema serta pola.

b) *Data display*

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian singkat, tabel, atau diagram. Penyajian data ini membantu dalam menggambarkan hasil temuan, terutama mengenai peran Perumda Bidadari dalam pengembangan UMKM.

c) *Conclusion drawing and verification*

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang dianalisis, dengan memverifikasi ulang temuan untuk memastikan validitas dan akurasi. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi data untuk menjamin kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap *ketiga* adalah pelaporan. Setelah semua data dianalisis, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan utama dan rekomendasi yang relevan.

Dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pemulihan UMKM di Kabupaten Manggarai Barat, sekaligus menawarkan kontribusi praktis dalam pengembangan kebijakan berbasis potensi lokal.

PEMBAHASAN

• **Kondisi UMKM di Manggarai Barat Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi**

UMKM di Kabupaten Manggarai Barat berperan sebagai tulang punggung perekonomian lokal, terutama di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Sebelum pandemi, UMKM di wilayah ini mengalami pertumbuhan pesat karena tingginya angka kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo sebagai destinasi pariwisata premium. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Manggarai Barat, pada tahun 2019 terdapat sekitar 7.500 UMKM aktif yang bergerak di berbagai sektor, seperti kerajinan tangan (20%), kuliner (45%), dan jasa penunjang pariwisata (35%).

Saat pandemi melanda, UMKM menghadapi tantangan besar akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penurunan kunjungan wisatawan, dan gangguan rantai pasok. Berdasarkan survei lokal yang dilakukan pada tahun 2020, 78% pelaku UMKM di Manggarai Barat melaporkan penurunan omzet hingga lebih dari 50%. Hal ini diperparah dengan keterbatasan akses terhadap modal kerja, rendahnya literasi digital, dan ketergantungan pada sektor pariwisata yang lesu.

Pasca-pandemi, UMKM mulai bangkit berkat berbagai langkah adaptif, seperti penggunaan pemasaran digital dan diversifikasi produk. Beberapa UMKM mulai memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Meski demikian, pemulihan tidak merata, terutama di kalangan UMKM kecil yang memiliki keterbatasan modal dan akses teknologi. Dalam konteks ini, pembentukan Perumda Bidadari oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menjadi katalis utama bagi pemulihan UMKM.

• **Perumda Bidadari: Latar Belakang dan Perannya dalam Pemulihan UMKM**

Perumda Bidadari didirikan pada tahun 2021 sebagai respon strategis terhadap dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor UMKM dan pariwisata di Manggarai Barat. Perumda ini diatur berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 2 Tahun 2021, dengan misi menciptakan ekosistem ekonomi digital yang terintegrasi dan berbasis potensi lokal. Secara umum, struktur dan kerja Perumda Bidadari bisa diuraikan sebagai berikut:

1) Struktur Organisasi dan Program Kerja

Perumda Bidadari memiliki struktur organisasi yang mencakup direktur utama, divisi pengembangan produk, divisi pemasaran, dan divisi layanan logistik. Program kerja utama meliputi:

- a) Pusat Pemasaran Produk UMKM di Puncak Waringin:
Pusat pemasaran ini menjadi platform untuk memasarkan produk lokal dengan dua skema, yaitu sistem sewa tempat untuk UMKM besar dan sistem titip barang bagi UMKM kecil.
- b) Kolaborasi dengan BUMDes di Batu Cermin:
Melalui kemitraan dengan BUMDes, Perumda Bidadari memanfaatkan potensi lokal desa untuk memperluas distribusi produk UMKM.
- c) Digitalisasi Ekonomi Lokal:
Perumda Bidadari menyediakan pelatihan literasi digital bagi UMKM agar mampu beradaptasi dengan teknologi pemasaran berbasis digital.

2) Capaian dan Indikator Keberhasilan

Berdasarkan laporan tahunan Perumda Bidadari tahun 2022, terdapat beberapa indikator keberhasilan yang menonjol, antara lain:

- a) Peningkatan jumlah produk UMKM yang dipasarkan melalui Puncak Waringin sebanyak 35% dibandingkan tahun sebelumnya.
- b) 120 pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan literasi digital yang diadakan Perumda.
- c) Kenaikan omzet rata-rata UMKM binaan sebesar 15% dalam satu tahun.
- d) Kolaborasi dengan tiga platform e-commerce nasional untuk mendukung pemasaran produk lokal secara daring.

• **Analisis Strategi Pemulihan UMKM melalui Perumda Bidadari**

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi Perumda Bidadari dalam melakukan pemulihan UMKM pasca Covid-19, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan teori analisis SWOT. Masing-masing aspek, yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*,

dan *threats* dianalisis sebagai evaluasi terhadap relevansi strategi yang diterapkan dalam pemulihan UMKM pasca-pandemi. Hasil analisis bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (*Strengths*)
 - Platform digital:
Pengelolaan berbasis digital memudahkan pemasaran produk UMKM dan memperluas jangkauan pasar.
 - Kolaborasi dengan BUMDes:
Kemitraan ini memperkuat sinergi antara pemerintah daerah dan desa dalam mendukung UMKM.
 - Potensi lokal:
Fokus pada kerajinan khas Manggarai Barat, seperti tenun ikat dan souvenir berbasis budaya lokal, menjadi keunggulan kompetitif.
- 2) Kelemahan (*Weaknesses*)
 - Literasi digital rendah:
Banyak pelaku UMKM belum familiar dengan penggunaan teknologi digital sehingga memerlukan pelatihan lebih intensif.
 - Keterbatasan kapasitas pemasaran:
Ruang yang tersedia di pusat pemasaran Puncak Waringin terbatas, sehingga tidak semua UMKM dapat difasilitasi secara optimal.
- 3) Peluang (*Opportunities*)
 - Pariwisata pulih:
Dengan kembalinya wisatawan ke Labuan Bajo, permintaan terhadap produk UMKM diperkirakan meningkat.
 - Dukungan pemerintah pusat:
Program pembangunan pariwisata strategis nasional membuka peluang lebih besar bagi pengembangan UMKM.
- 4) Ancaman (*Threats*)
 - Persaingan produk:
Produk luar daerah dengan daya saing tinggi dapat mengancam pasar lokal.
 - Ketergantungan pariwisata:
Fluktuasi global yang memengaruhi sektor pariwisata berpotensi mengganggu kelangsungan UMKM di daerah ini.

Dalam menganalisis strategi pemulihan yang diterapkan oleh Perumda Bidadari, teori analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Hasil analisis menunjukkan kekuatan strategi pemulihan pasca pandemi, seperti pengelolaan berbasis digital dan kolaborasi dengan BUMDes. Ini sejalan dengan temuan Gurel dan Tat (2017) yang menekankan pentingnya pemanfaatan kekuatan internal untuk mengatasi tantangan eksternal.

Temuan ini juga sejalan dengan studi Thenisia et al. (2020), yang menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Selanjutnya, temuan ini sejalan dengan studi Wijayanti (2017), yang menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengembangan UMKM sangat bergantung pada pemanfaatan potensi lokal dan adaptasi terhadap dinamika pasar.

• **Solusi dan Rekomendasi**

Berdasarkan analisis di atas, beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk memperkuat peran Perumda Bidadari dalam pemulihan UMKM meliputi:

1. Penguatan kapasitas SDM UMKM:
Memberikan pelatihan intensif terkait literasi digital, manajemen bisnis, dan inovasi produk agar pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar modern.
2. Diversifikasi produk:
Mengembangkan produk berbasis budaya lokal yang memiliki daya tarik unik, seperti souvenir berbahan daur ulang, dan menjangkau segmen pasar yang lebih luas.
3. Optimalisasi kemitraan dengan sektor swasta:
Melibatkan platform e-commerce, institusi keuangan, dan perusahaan logistik untuk mendukung distribusi produk UMKM secara nasional dan internasional.

4. Monitoring dan evaluasi:

Menyusun sistem evaluasi yang terukur untuk memantau kinerja UMKM dan keberhasilan strategi yang dijalankan Perumda Bidadari.

Melalui pendekatan yang direkomendasikan di atas, diharapkan UMKM di Manggarai Barat tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi pilar utama perekonomian daerah yang berdaya saing tinggi di era pasca-pandemi.

SIMPULAN

Menurut Undang-undang, UMKM adalah pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha dan berkontribusi besar terhadap kepentingan masyarakat. Sebagai bidang usaha di masyarakat, UMKM terbukti menjadi salah satu sektor usaha penyangga utama yang memiliki kapasitas untuk menyerap banyak tenaga kerja.

Dibentuknya Perumda Bidadari, sebuah ekosistem digital oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, merupakan upaya untuk dapat mengakomodir semua bisnis di Labuan Bajo, serta membantu mewujudkan perekonomian yang berbasis teknologi dan potensi lokal. Bantuan modal dan peralatan penunjang diberikan oleh pemerintah untuk mendorong bisnis yang dilakukan.

Strategi ini diterapkan karena pada masa pandemi Covid-19, telah berdampak pada para pelaku UMKM sehingga pendapatan mereka turun. Pandemi menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan. Namun, mereka tidak berhenti berusaha; mereka bahkan terus berinovasi untuk memastikan bahwa produk-produk mereka tetap disukai oleh masyarakat.

Melalui strategi pembentukan Perumda Bidadari dengan misi menciptakan ekosistem ekonomi digital yang terintegrasi dan berbasis potensi lokal, diharapkan UMKM di Manggarai Barat tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi pilar utama perekonomian daerah yang berdaya saing tinggi di era pasca-pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2013
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 994-1006.
- Inu Kencana Syafii, Ilmu Administrasi Publik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Kliklabuanbajo.id 2022. Perumda Bidadari Gandeng ESB dan Kawan Bike untuk Transaksi Digital. kliklabuanbajo.id
- KOMINFO MaBar. 2022. Bupati Mabar: Pelatihan Digital Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas UMKM. Portal.manggaraibaratkab.go.id.
- Moerwanto, A. S., & Junoasmono, T. (2017). Strategi Pembangunan Infrastruktur Wisata Terintegrasi. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, 3(2).
- None. 2021. Ini Konsep Perumda Bidadari Memanfaatkan Obyek Wisata Puncak Waringin dan Batu Cermin. Arnew, NEWS NTT: Depolicnews.com.
- Pasalong, Harbani. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung.
- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalm Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, 4(11).
- Samahitawirota. 2017. Strategi 5Ps Mintberg. Samahitawirota.com
- Tapscott, D. (1995). *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. McGraw-Hill.
- Thenisia, Shela, dkk. 2020. The Effect Of Covid-19 On Economic Growth In Indonesia. Universitas Tarumanegara: Faculty Of Economics
- Wijayanti, A. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Tesis. Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta.